

ABSTRAK

Laima, Fertis. 2013. *Kejiwaan Tokoh dalam Naskah Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I. Zulkipli Lubis, S.Pd, M.Sn, dan Pembimbing II. Herson Kadir, S.Pd, M.Pd.

Dalam penelitian ini terdapat dua permasalahan, yaitu (1) Bagaimana aspek kejiwaan tokoh utama dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya?, dan (2) Bagaimana aspek kejiwaan tokoh bawahan dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejiwaan tokoh utama dan tokoh bawahan dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya. Teknik pengumpulan data yakni, menggunakan teknik kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis kejiwaan tokoh utama dan tokoh bawahan yang diperoleh melalui kalimat-kalimat atau paragraf yang terdapat dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa: kejiwaan tokoh utama (1) tokoh Gusti Biang memiliki keinginan untuk menikahkan anaknya dengan wanita yang sederajat dengan keluarganya, sehingga membuat dirinya menjadi angkuh dan sombong, namun hal itu menggambarkan Gusti Biang tetap berpegang teguh pada pendiriannya. Akan tetapi, Gusti Biang mengalami kebimbangan; (2) tokoh Nyoman sabar dalam menjaga dan merawat Gusti Biang, meskipun tangisan, kesabaran dan tekanan batin yang sering ia rasakan. Hal ini menggambarkan kejiwaan tokoh Nyoman yang selalusa sabar untuk menjaga Gusti Biang. Kejiwaan tokoh bawahan yaitu (1) tokoh Wayan kecewa, sakit hati, dan sedih dengan tingkah laku Gusti Biang, namun ia tetap sabar dan ia selalu membela yang lemah. Hal itu menggambarkan kejiwaan tokoh Wayan yang selalu sabar dan membela sesuatu yang menurutnya itu baik; (2) tokoh Ngurah memiliki keinginan untuk menikahi wanita yang dicintainya. Hal ini menggambarkan kejiwaan tokoh Ngurah tampak pada perasaan, hasrat dan hati nuraninya yang sangat kuat untuk menikah dengan wanita pilihannya, karena ia ingin hidup bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa tokoh utama dan tokoh bawahan masing-masing memiliki kejiwaan yang berbeda-beda.

Kata kunci : *kejiwaan, tokoh, naskah drama, psikologi sastra*